



**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN APLIKASI
DUOLINGO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN
KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
BAHASA INGGRIS SISWA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Adensyah Nuralie
1102415002**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTARA APLIKASI DUOLINGO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI BAHASA INGGRIS SISWA” karya,

Nama : Adensyah Nuralie

NIM : 1102415002

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, 16 Oktober 2019

Pembimbing



Prof. Dr. Haryono, M.Psi

NIP. 196202221986011001

Ketua Jurusan



Dr. Yuli Utanto, S.Pd, M.Si

NIP. 1979072702006041002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN APLIKASI DUOLINGO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI BAHASA INGGRIS SISWA" karya,

Nama : Adensyah Nuralie

NIM : 1102415002

Program Studi : Teknologi Pendidikan

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang. Pada hari Kamis, tanggal 31 Oktober 2019



Dr. Sutopo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.
NIP. 196807042005011001

Semarang, 31 Oktober 2019

Sekretaris,

Niam Wahzudik, S.Pd., M.Si
NIP. 198501112015041002

Penguji I

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001

Penguji II

Dr. Kustiono, M.Pd.
NIP. 196303071993031001

Penguji III

Prof. Dr. Haryono, M.Psi
NIP. 196202221986011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 30 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Adensyah Nuralie

NIM. 1102415002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Don't just dream for success. Dare to work for it!

Persembahan :

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku
2. Almamaterku Universitas Negeri
Semarang
3. Fakultas Ilmu Pendidikan
4. Jurusan Kurikulum dan Teknologi
Pendidikan

ABSTRAK

Nuralie, Adensyah. 2019. “Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris Siswa”. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

Kata Kunci: Aplikasi Duolingo, Hubungan, Media Pembelajaran, Kemandirian Belajar, Komunikasi Bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi Duolingo, kemandirian belajar dan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa serta hubungan antara penggunaan aplikasi Duolingo dan kemandirian belajar dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa di SMKN 2 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling dengan sampel sebanyak 58 siswa kelas XI jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW) 1 dan 2. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan skala untuk penggunaan aplikasi Duolingo dan kemandirian belajar serta tes pada kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi dan korelasional. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data penggunaan aplikasi Duolingo, data kemandirian belajar dan data kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan aplikasi Duolingo pada siswa kelas XI Jurusan UPW 1 dan 2 masuk kedalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 78,83. Kemandirian belajar pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 61,44 dan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris pada kategori tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 7,1; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berbahasa Inggris dengan penggunaan aplikasi Duolingo di SMKN 2 Semarang. Dengan persamaan regresi $Y = 0,111 + 0,088 X_1$, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,455 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,207, atau variansi kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa 20,7% dapat dijelaskan oleh variable penggunaan aplikasi Duolingo; (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berbahasa Inggris dengan penggunaan aplikasi Duolingo di SMKN 2 Semarang. Dengan persamaan regresi $Y = 2,672 + 0,071 X_2$, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,325 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,106, atau variansi kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa 10,6% dapat dijelaskan oleh variable kemandirian belajar; (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berbahasa Inggris dengan penggunaan aplikasi Duolingo dan kemandirian belajar di SMKN 2 Semarang. Dengan persamaan regresi $Y = -0,916 + 0,075 X_1 + 0,034 X_2$, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,476 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,226, atau variansi kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa 22,6% dapat dijelaskan oleh variable penggunaan aplikasi Duolingo dan kemandirian belajar.

ABSTRACT

Nuralie, Adensyah. 2019. “The Correlations between Duolingo Application as Learning Media and Self Regulated Learning with Students’ English Communication Ability”. Final Project. Curriculum and Education Technology Department. Faculty of Education Science of Universitas Negeri Semarang. Supervisor Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

Key Words: *Duolingo application, Correlation, Learning Media, Self Regulated Learning, English Language Communications.*

This study aims to describe the use of Duolingo application, Self Regulated Learning, and Students’ English Communication also the correlations between the uses of Duolingo application and Self Regulated Learning with students’ English communication ability in SMKN 2 Semarang. This study was correlational research with quantitative approach. The population of this study was XI grade students of SMKN 2 Semarang. The sampling technique was used were random sampling with a sample of 58 grade XI majoring in Business Travel and Tourism 1 and 2. This study has data collections method: questionnaire for the use of Duolingo application and Self Regulated Learning; test for Students’ English communication ability. Hypotheses were tested using regression and correlational analysis. The data used to test the hypotheses were the data of the use of Duolingo application, Self Regulated Learning and English communication ability. The results of this study showed that (1) the use of Duolingo application for XI grade students of UPW 1 and 2 is included in the medium category with an average value of 78.83, Self Regulated Learning in the medium category with an average value of 61.44, and the English communication ability in the complete category with grades an average of 7.1; (2) there are positive and significant correlations between English language ability with the use of Duolingo application in SMKN 2 Semarang. Through the regression equation $Y = 0.111 + 0.088 X_1$, the correlation coefficient value is 0.455 and the coefficient of determination value is 0.207, or the variance of students’ English communication ability 20.7% can be explained by the variable use of the Duolingo application; (3) there are positive and significant correlations between the English language ability and the use of Duolingo application in SMKN 2 Semarang. Through the regression $Y = 2.672 + 0.071 X_2$, the correlation coefficient value of 0.325 and the coefficient of determination value of 0.106, or the variance of students’ English communication ability 10.6% can be explained by the Self Regulated Learning variable; (4) there are positive and significant correlations between the English language ability with the use of Duolingo application and Self Regulated Learning in SMKN 2 Semarang. Through the regression $Y = -0.916 + 0.075 X_1 + 0.034 X_2$, a correlation coefficient value of 0.476 and a coefficient of determination value of 0.226, or variance of students’ English communication ability 22.6% can be explained by the variable use of the Duolingo application and Self Regulated Learning.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris Siswa” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Pada penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun akhirnya dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak baik secara moral, fisik, materiil, dan bahkan spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Yuli Utanto, S.Pd, M.Si., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
4. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd. Dosen Penguji I Ujian Skripsi.
5. Dr. Kustiono, M.Pd. Dosen Penguji II Ujian Skripsi.
6. Prof. Dr. Haryono, M.Psi., yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan saran sebagai pembimbing kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis semasa kuliah.

8. Drs. H. Ahmad Ishom, M.Pd., Kepala SMK Negeri 2 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Sumarjo, S.Pd., guru Bahasa Inggris yang membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Kedua Orang Tua peneliti Bapak Abdul Munzir dan Ibu Intarti, Kakak peneliti Abel Mei Saputra dan Adik Ariel Septian Rajabi yang tidak henti mendukung peneliti dalam hal motivasi dan spiritual.
11. Teristimewa Luluk Inawati, Khusnul Chotimah, Dwi Eti Awaliatun, Harris Yuliawan, Ainul Waffa, Lanang Galih, Bernadette Anggi, Evi Luthfiah, Rani Evita, Agustina Setyo, Hevita Deviyanti, Vicky Dwi dan Ade Pranaya yang selalu mendukung peneliti didalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh rekan seperjuangan ku rombel 1 dan seluruh rekan Prodi Teknologi Pendidikan angkatan 2015 yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan seluruh pihak yang turut membantu dan penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta seluruh pihak khususnya dalam bidang pendidikan.

Semarang, 30-10-2019



Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH	9
1.3 BATASAN MASALAH	10
1.4 PERUMUSAN MASALAH	10
1.5 TUJUAN PENELITIAN	11
1.6 MANFAAT PENELITIAN	11
1.7 PENEGASAN ISTILAH	12
BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR	14
2.1 KERANGKA TEORITIK	14
2.1.1 Kemampuan Komunikasi dalam Bahasa Inggris	14
2.1.2 Aplikasi Duolingo	19
2.1.3 Pengertian Kemandirian Belajar	25
2.2 Pengaruh Penggunaan Aplikasi Duolingo dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris siswa	29
2.3 Keterkaitan dengan Teknologi Pendidikan	33
2.4 Penelitian Terdahulu	34
2.5 Kerangka Berpikir	36
2.6 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Metode Penelitian	39
3.2 Desain Penelitian	40

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.4.1 Populasi.....	41
3.4.2 Sampel.....	42
3.5 Variabel Penelitian	43
3.5.1 Aplikasi Duolingo.....	43
3.5.2 Kemandirian Belajar Bahasa Inggris	44
3.5.3 Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris	46
3.6 Metode Pengumpulan Data	47
3.6.1 Instrumen Skala.....	47
3.6.2 Instrumen Tes	48
3.7 Validitas dan Realibitas Instrumen	49
3.7.1 Uji Validitas Instrumen.....	49
3.7.2 Uji Realibilitas.....	51
3.8 Teknik Analisis Data	52
3.8.1 Analisis Deskriptif	52
3.8.2 Pendekatan Penilaian Acuan Patokan.....	54
3.8.3 Uji Syarat.....	54
3.8.4 Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Deskripsi Data.....	59
4.1.2 Uji Syarat.....	64
4.1.3 Uji Hipotesis	66
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Penggunaan Aplikasi Duolingo terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris siswa kelas XI UPW 1 dan 2 di SMK Negeri 2 Semarang.....	72
4.2.2 Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris siswa kelas XI UPW 1 dan 2 di SMK Negeri 2 Semarang	74
4.2.3 Penggunaan Aplikasi Duolingo dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris siswa kelas XI UPW 1 dan 2 di SMK Negeri 2 Semarang.....	75
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Simpulan.....	78
5.2 Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi	42
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	43
Tabel 3.3 Indikator variabel Aplikasi Duolingo	44
Tabel 3.4 Indikator variable Kemandirain Belajar	45
Tabel 3.5 Indikator variabel kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris	47
Tabel 3.6 Skor skala likert.....	48
Tabel 3.7 kisi-kisi tes kemampuan berkomunikasi bahasa inggris	49
Tabel 3.8 Rangkuman Validitas dan Realibilitas Instrumen	50
Tabel 3.9 Validitas Instrumen Skala dan Tes.....	51
Tabel 3.10 Kategori Realibilitas.....	52
Tabel 3.11 Kriteria Skor	53
Tabel 3.12 Penguasaan kompetensi PAP 1	54
Tabel 4.1 Kategori Penggunaan Duolingo	60
Tabel 4.2 Kategori kemandirian belajar Bahasa Inggris	62
Tabel 4.3 Kategori Kemampuan berkomunikasi siswa	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penetrasi Pengguna Internet Berdasarkan Usia.....	6
Gambar 2.1 Aplikasi Duolingo tersedia di <i>App Store</i>	23
Gambar 2.2 Penggunaan Duolingo.....	24
Gambar 2.3 AECT 2008	33
Gambar 2.4 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 3.1 Model Hubungan antar Variabel	40
Gambar 4.1 Kategori Penggunaan Duolingo.....	60
Gambar 4.2 Kategori Kemandirian Belajar.....	62
Gambar 4.3 Kategori Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris Siswa	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Skala	87
Lampiran 2 Validitas dan Realibilitas Instrumen	89
Lampiran 3 Data Rekapitulasi Instrumen Uji Coba	95
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Skala dan Tes	99
Lampiran 5 Data Rekapitulasi Instrumen.....	101
Lampiran 6 Tabulasi Data	107
Lampiran 7 Hasil Statistik Deskriptif	108
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	112
Lampiran 9 Hasil Uji Linearitas.....	113
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis.....	114
Lampiran 11 Dokumentasi.....	118
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian.....	120
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam pembangunan di setiap negara. Negara yang maju merupakan negara yang fokus pada kemajuan pendidikannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berasal dari kata dasar didik (Mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (Ajaran, Pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan Pendidikan mempunyai pengertian yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 BAB

I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negeri”.

Terselenggaranya sistem pendidikan nasional yang relevan dan bermutu merupakan faktor penentu keberhasilan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Pendidikan di Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis. Sistem Pendidikan nasional tetap menjadi tumpuan bangsa dan negara. Seperti yang sudah diatur dalam

UU Sistem Pendidikan nasional RI No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Arah pembangunan jangka Panjang nasional 2005-2025 yaitu mewujudkan bangsa yang berdaya saing dalam UU Nomor 17 tahun 2007 dinyatakan secara tegas, bahwa kemampuan bangsa untuk berdaya saing tinggi adalah kunci bagi tercapainya kemajuan dan kemakmuran bangsa. Daya saing yang tinggi, akan menjadikan Indonesia siap menghadapi tantangan-tantangan globalisasi dan mampu memanfaatkan peluang yang ada. Untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia dan mengurangi kesenjangan kualitas Pendidikan antar daerah, antar jenis kelamin, dan antara penduduk kaya dan miskin sehingga selain dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, juga dapat mendorong pembangunan nasional secara menyeluruh termasuk dalam mengembangkan kebanggaan kebangsaan, kemampuan untuk hidup dalam masyarakat yang multikultur, serta meningkatkan daya saing itu sendiri.

Dalam meningkatkan daya saing, Kemampuan berbahasa Inggris adalah salah satu aspek yang dapat meningkatkan daya saing Indonesia di

dunia Internasional. Bahasa Inggris menjadi kunci dalam berbagai aspek, baik itu bisnis, politik, sosial, maupun budaya dan telah menjadi subyek yang perlu dipelajari oleh setiap orang Indonesia. Sebagai Bahasa pergaulan di dunia Internasional, Bahasa Inggris tidak hanya sebagai kebutuhan bagi akademis dan bagi mereka yang ingin pergi keluar negeri, akan tetapi penguasaan bahasa Inggris sudah menjadi kepentingan nasional dan sebagai media komunikasi global. Menurut data yang dimuat dalam *Education First Proficiency Index* (EF EPI) 2018, Indonesia menempati urutan ke-51 dari 88 negara tentang kemampuan bahasa Inggris. Sementara ditingkat Asia, Indonesia menempati urutan ke-13 dari 21 Negara. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada level bawah dalam penguasaan bahasa Inggris baik secara global maupun pada regional Asia.

Di Indonesia, Pelajaran Bahasa Inggris sudah diterapkan di sekolah-sekolah formal pada jenjang sekolah dasar hingga jenjang menengah atas. Berdasarkan data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, rata-rata hasil ujian nasional tingkat SMK dalam pelajaran Bahasa Inggris pada tahun 2018 adalah 40,59. Sementara untuk provinsi Jawa Tengah adalah 44,25. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa di Indonesia khususnya pada Jenjang SMK belum memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Hal ini tak lepas dari kesulitan-kesulitan belajar yang ditemui oleh siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Faktor penyebab kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor internal (Berasal dari diri siswa) meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat

khusus dan faktor eksternal (Berasal dari luar diri siswa) meliputi keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesulitan dalam belajar ini akan mengakibatkan minimnya penguasaan bahasa Inggris oleh siswa, hal ini juga mempengaruhi pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang tidak maksimal. Berbicara merupakan suatu proses menyampaikan informasi kepada seseorang secara lisan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Berbicara menggunakan bahasa Inggris adalah sebuah keterampilan yang memerlukan latihan dan kebiasaan secara terus menerus. Untuk itu diperlukan kemandirian dalam belajar bahasa Inggris. Menurut Costa (2008: 13) Kebiasaan ibarat kabel atau kawat. Jika kita merajanya setiap hari, maka ia akan semakin kuat sehingga semakin sulit untuk diputuskan. Salah satu kebiasaan yang dipandang sangat mempengaruhi kesuksesan individu adalah kebiasaan berpikir (Habit of mind). Darmayanti (2004: 36) menyatakan bahwa “kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi usahanya”. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa karena merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

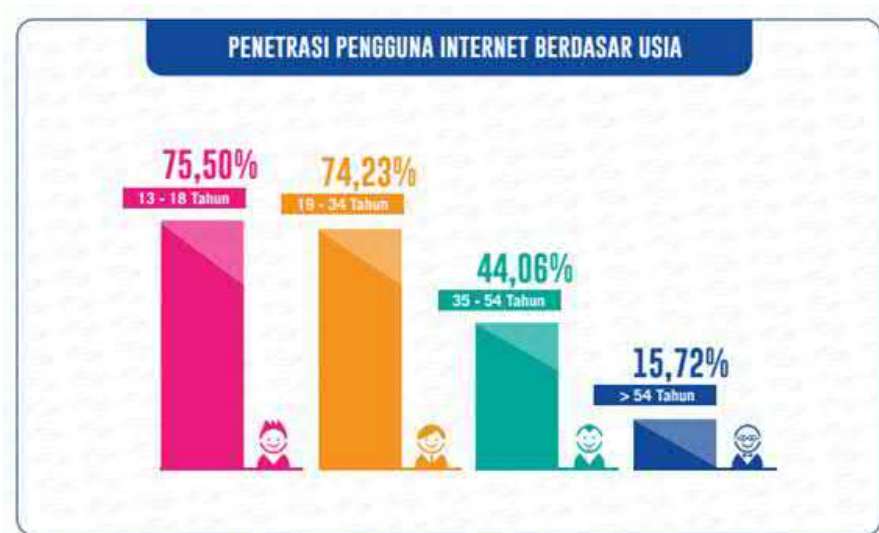
Kompetensi bahasa Inggris yang harus dikuasai meliputi kemampuan *Listening*; Siswa sudah bisa mendengar dan memahami pembicaraan orang lain. *Speaking*; Siswa sudah bisa menyampaikan semua bentuk pikiran, perasaan secara lisan. *Reading*; siswa sudah memiliki

kemampuan untuk memahami bacaan. *Writing*; siswa sudah bisa menyampaikan semua bentuk pikiran, perasaan, dan kebutuhan dirinya dalam bentuk tertulis. Berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut, tujuan dari mempelajari bahasa Inggris adalah siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran bahasa Inggris harus di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Penggunaan sumber belajar Bahasa Inggris dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan upaya untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi yang mampu mengolah, mengemas dan menampilkan serta menyebarkan informasi pembelajaran baik secara audio, visual dan audio visual telah mampu mewujudkan apa yang disebut dengan *Virtual Learning*. Konsep ini berkembang sehingga lebih menarik dan memberikan pengkondisian secara psikologis adaptif pada siswa di mana pun mereka berada. Perkembangan dalam Teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang besar ke semua aspek kehidupan manusia, khususnya pada aspek Pendidikan. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai produk teknologi yang dapat mempermudah manusia dalam melakukan aktivitas. Salah satu produk teknologi yang sekarang banyak digunakan adalah perangkat *mobile* atau *smartphone* dan Internet. Dengan adanya teknologi internet, sekarang setiap orang dapat mengetahui segala informasi yang terdapat diseluruh dunia tanpa batasan ruang dan waktu. Penggunaan *smartphone* di Indonesia juga terus bertumbuh besar,

berbagai macam pilihan *smartphone* dengan harga yang terjangkau turut menjadikan *smartphone* seperti benda wajib yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Gambar 1.1 Penetrasi Pengguna Internet berdasarkan Usia



Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2017 mengungkapkan penetrasi pengguna Internet di Indoensia berdasarkan Usia. Berdasarkan hasil survey tersebut, penduduk pada usia 13-18 tahun menempati peringkat pertama dalam penggunaan Internet. Usia tersebut merupakan usia pelajar pada tingkat SMP dan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa kalangan pelajar di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan *smartphone* dan teknologi internet. Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia harus bisa berinovasi dan memanfaatkan teknologi ini untuk kepentingan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam bidang Pendidikan salah satu medianya adalah *Mobile learning*. Istilah *mobile learning* (m-learning) mengacu kepada penggunaan perangkat IT genggam dan bergerak, seperti

smartphone, laptop, dan tablet. *Mobile learning* memudahkan para peserta didik untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Strategi tersebut memudahkan para peserta didik untuk menguasai kompetensi materi secara utuh dalam waktu yang lebih cepat dari media pembelajaran yang lain Rekkedal & Dye (2009: 71).

Aplikasi yang bertema Pendidikan dikemas kedalam permainan edukasi. Ada banyak sekali aplikasi *mobile* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah aplikasi *Duolingo*. *Duolingo* adalah aplikasi belajar bahasa asing yang populer di Indonesia karena penggunaannya yang mudah dan dirasa cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing. Aplikasi ini menyediakan berbagai bahasa asing termasuk Bahasa Inggris yang dapat dipelajari dan dapat di unduh secara gratis melalui smartphone.

Penelitian terdahulu mengenai kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dilakukan oleh Rorin (2015) menyebutkan bahwa tidak semua peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik disekolah karena penerimaan atau pemahaman pada setiap anak berbeda. Masalah yang ditemui adalah ketidak mampuan anak untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Terkadang anak paham maksud yang disampaikan namun kesulitan untuk mengutarakan kata-kata yang akan disampaikan kembali. Salah satu faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kemandirian belajar.

Selanjutnya, Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh Megawati (2017) dalam penelitiannya menyebutkan

bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris adalah adakalanya peserta didik gagal dalam menerima pesan yang disampaikan. Kegagalan ini terjadi karena peserta didik tidak menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh gurunya, itulah mengapa dibutuhkan suatu media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi bahasa Inggris terhadap siswa.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Gusita (2014), Dalam risetnya media audio membantu peserta didik dalam mendengar pengucapan yang sedang berlangsung, kemudian dapat mempraktekan dari apa yang didengar. Penggunaan media ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan media membuat pelajar yang belajar tidak merasa bosan akan tetapi membuat pelajar menjadi menyenangkan, semangat dan membuat suasana pembelajaran lebih efektif.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2015) memaparkan kurangnya hasil pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam berkomunikasi karena peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan tugas-tugas mandiri dari guru mata pelajaran bahasa Inggris sehingga saling ketergantungan dengan teman dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya dalam hal belajar. Terdapat peserta didik yang lebih senang mengerjakan kegiatan yang lain diluar pelajaran karena mereka kurang memahami kosakata dalam bahasa Inggris itu sendiri. Pada kesimpulan risetnya menyatakan bahwa ada

hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar meliputi kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai masalah yang muncul pada mata pelajaran bahasa inggris, peneliti telah melakukan studi pendahuluan ke SMKN 2 Semarang. Hasil observasi yang diperoleh dari seorang guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris adalah Pemanfaatan media Pembelajaran masih belum optimal. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa, dilihat dari Hasil ujian akhir semester tahun ajaran 2018-2019 nilai rata-rata pada mata pelajaran bahasa inggris kelas XI yang diperoleh dari data guru saat observasi adalah 61 dengan nilai KKM sebesar 72.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Penggunaan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris Siswa".

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran dikelas.
2. Pembelajaran Bahasa Inggris dikelas cenderung teoritis membuat siswa mengalami kebosanan.
3. Siswa kurang berkonsentrasi dalam pelajaran Bahasa Inggris.
4. Kemandirian belajar siswa kurang optimal karena sebagian siswa saling ketergantungan dengan teman dalam pelajaran Bahasa Inggris.

1.3 BATASAN MASALAH

Penelitian ini hanya membatasi pada penggunaan Aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dan kemandirian belajar siswa serta hubungannya dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa. Peneliti ingin mengetahui adakah hubungan penggunaan aplikasi Duolingo dan kemandirian belajar dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa.

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran dan kemandirian belajar dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk untuk:

1. Menguji hubungan penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa.
2. Menguji hubungan kemandirian belajar siswa dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa
3. Menguji hubungan penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Hasil yang diharapkan dari penelitian mengenai Hubungan antara Penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran dan kemandirain belajar dengan Kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris siswa ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang positif terhadap pengembangan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat memberikan kontribusi pada bidang kajian keilmuan tentang penggunaan media pembelajaran Duolingo untuk mempermudah proses belajar di kelas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan media pembelajaran Duolingo sebagai penunjang proses pembelajaran disekolah serta pentingnya penggunaan media pembelajaran Duolingo untuk peserta didik itu sendiri.
2. Bagi praktisi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada praktisi Pendidikan sehingga kedepannya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran Duolingo dan teknologi terbaru.

1.7 PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah pada penelitian ini adalah untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti dari istilah-istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa agar tidak salah dalam menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai berikut :

1. Aplikasi Duolingo adalah aplikasi belajar bahasa gratis yang diciptakan oleh Luis Von Ahn dan Severin Hacker. Pada penelitian ini aplikasi Duolingo difokuskan pada penggunaannya untuk belajar bahasa Inggris oleh siswa.

2. Media Pembelajaran Menurut Hamalik (1989: 23) mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan Teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses Pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media Pembelajaran pada penelitian ini adalah aplikasi Duolingo.
3. Kemandirian Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik tanpa bergantung pada bantuan dari orang lain, baik teman sekelas maupun guru dalam mencapai tujuan belajarnya.
4. Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris adalah Keterampilan dan kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dalam rangka untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 KERANGKA TEORITIK

2.1.1 Kemampuan Komunikasi dalam Bahasa Inggris

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) dalam melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan (Kamus besar bahasa Indonesia KBBI). Dalam lingkup bahasa, kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang baik dilihat dari sistem bahasa yang digunakan mencakup sopan santun dan memahami giliran dalam berbicara.

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Pada kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, opini, ide, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap, perbuatan dan sebagainya kepada sesama secara timbal balik. Istilah komunikasi dalam Bahasa Inggrisnya disebut dengan Communication, berasal dari kata communication atau dari kata communis yang berarti sama atau sama maknanya. Menurut Arni (2000: 5), Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara pengirim pesan dengan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.

Komunikasi identik dengan kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau gagasan dan perasaan kepada

seseorang secara lisan baik secara langsung (berhadapan) ataupun dengan jarak jauh (telepon). Kemampuan berbicara dimiliki oleh setiap manusia namun keterampilan berbicara di depan orang banyak belum tentu dimiliki oleh tiap orang. Menurut Brown dan Yule dalam Santosa (2006: 34) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan secara lisan. Kemudian Wilkin dalam Maulida (2001:14) menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris pada saat ini adalah untuk berbicara. Lebih jauh lagi, Nurgiyantoro (2001: 276) mengatakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara.

Keterampilan berbicara erat kaitannya dengan kegiatan mendengarkan karena berbicara dan mendengarkan bukanlah kemampuan yang berdiri sendiri namun merupakan komunikasi dua arah yang saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Inggris, pembelajaran berbicara akan menjadi lebih mudah jika peserta didik terlibat aktif untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara bahasa Inggris mensyaratkan adanya pemahaman, minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bicara dalam berkomunikasi adalah keterampilan dan kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan suatu pendapat, gagasan, dan perasaan kepada

orang lain atau pendengar dalam rangka untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

2.1.1.1 Unsur-Unsur Komunikasi Bahasa Inggris

Dalam komunikasi terdapat sejumlah unsur atau komponen yang dicakup sehingga dapat terjadinya komunikasi. Arni (2000: 17) menyatakan Unsur-unsur komunikasi tersebut yang pertama yaitu pengirim pesan. Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan-pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan. Berikutnya yang kedua adalah pesan. Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima pesan, pesan tersebut dapat berupa verbal maupun non verbal.

Selanjutnya yang ketiga adalah saluran. Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima. Kemudian yang ke empat adalah penerima pesan. Penerima pesan adalah seseorang yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya dan yang kelima adalah balikan. Balikan adalah respon terhadap pesan yang diterima, yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Diinterpretasikan sama oleh si penerima pesan berarti komunikasi tersebut berjalan efektif.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur komunikasi adalah pengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan, dan balikan. Setiap unsur-unsur komunikasi tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan satu dan lainnya yang dapat menentukan keberhasilan dari sebuah komunikasi.

2.1.1.2 Komponen Berkomunikasi Bahasa Inggris

Salah satu komponen terpenting dari sebuah percakapan dalam bahasa Inggris adalah siswa dapat mengelola atau mengetahui alur dalam sebuah topik percakapan. Sadeghi dan Jack C. (2015: 223) Mengutarakan bahwa percakapan melibatkan interaksi antara 2 orang atau lebih pada sebuah topik pembicaraan. Ada beberapa keterampilan yang perlu diperhatikan dalam percakapan Bahasa Inggris seperti memilih kosakata yang sesuai dengan topik, memberikan tanggapan atau umpan balik yang sesuai, berbicara bergiliran dalam percakapan dan menggunakan intonasi yang sesuai dalam sebuah percakapan.

Sama seperti bahasa Indonesia, Bahasa Inggris juga memiliki komponen-komponen yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Seperti yang sudah dipaparkan oleh Hornby dan Alexander dalam Nainggolan (2015: 16) sebagai berikut.

a. Pronunciation

Pronunciation adalah ilmu yang mempelajari teknik atau tatacara melafalkan kosakata dalam bahasa Inggris. Dengan latihan pronunciation secara rutin maka dapat meningkatkan kemampuan bicara bahasa Inggris. Untuk meningkatkannya kita harus fokus dengan satu aksen atau satu dialek saja. Jika mengacu pada dua aksen yang berbeda maka akan menjadi hal yang membingungkan.

b. Intonation

Intonasi adalah tekanan atau nada suara terdapat dalam kata yang diucapkan secara sendiri (tidak dalam kalimat) juga terdapat dalam

kalimat. Intonasi mempunyai peranan yang penting dalam berkomunikasi. Suatu kata dapat diucapkan dengan pola intonasi yang berbeda dan intonasi yang berbeda memberikan makna yang berbeda pula pada kata tersebut. Dengan penguasaan intonasi, percakapan akan terdengar alami dan tidak kaku.

c. Sentence stress

Sentence stress atau sentence stressing adalah materi pronunciation yang mengajarkan mengenai penekanan kata dalam kalimat agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Ketika sedang berbicara dengan orang lain, tentunya harus memiliki intonasi dan nada berbicara yang benar untuk bisa menyampaikan hal yang dimaksud.

d. Grammar

Grammar adalah himpunan peraturan tentang struktur kata untuk membentuk kalimat sempurna. Aturan-aturan tersebut mengatur susunan kalimat, frase dan kata khususnya dalam bahasa Inggris. Grammar sangat penting agar suatu komunikasi dapat berjalan dengan baik dan tidak ada kesalahan dalam memahami maksud dari kalimat yang ada.

e. Vocabulary

Vocabulary dalam bahasa Indonesia berarti kosakata adalah perbendaharaan kata atau himpunan kata yang diperlukan untuk membuat kalimat lisan maupun tulisan. Untuk bisa menguasai vocabulary bahasa Inggris dengan mudah, bisa dimulai dengan kata-kata

yang paling dibutuhkan dalam membuat kalimat yang akan digunakan untuk berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dalam berkomunikasi diantaranya adalah *Pronunciation, Intonation, Sentence stress, grammar, dan Vocabulary*. Agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, Komponen ini harus diperhatikan dengan belajar dan berlatih secara rutin, baik menggunakan media native speaker, lagu bahasa inggris, film ber bahasa inggris, dan aplikasi Duolingo.

Penelitian ini membatasi pada kemampuan berkomunikasi bahasa inggris dalam bentuk bahasa tulis. Dimana siswa tidak hanya dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris dalam bentuk lisan namun siswa juga dapat berkomunikasi dalam bentuk tulisan dengan memahami aturan dalam susuan kalimat bahasa Inggris, mengetahui respon yang tepat dalam kalimat dialog dan dapat mengetahui maksud dari percakapan orang lain menggunakan bahasa Inggris.

2.1.2 Aplikasi Duolingo

2.1.2.1 Tentang Duolingo

Aplikasi Duolingo termasuk kedalam kategori *mobile learning* dimana pembelajaran memanfaatkan perangkat *mobile (Smartphone)*. Menurut Jorge dkk. (2015: 51) mengatakan bahwa *mobile learning* mengacu pada proses belajar yang didukung oleh penggunaan teknologi perangkat *mobile* tanpa kabel dengan karakteristik penggunaannya adalah siswa yang secara fisik tidak harus saling bertemu satu sama lain ditempat yang sama seperti di ruang kelas, ruang instruksi

atau tempat pelatihan dalam belajar. Siswa tersebut memiliki perangkat seluler sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari mereka.

Aplikasi Duolingo merupakan salah satu aplikasi belajar bahasa gratis yang diciptakan oleh Luis Von Ahn dan Severin Hacker. Aplikasi ini bersifat *mobile*, selain tersedia dalam versi web Duolingo juga tersedia di beberapa sistem operasi seperti Android, Ios dan Windows Phone. Aplikasi ini menyediakan 66 kursus bahasa yang berbeda dan tersedia dalam 23 bahasa. Pembelajaran disediakan dalam bentuk tertulis maupun dengan suara, ada juga praktik berbicara untuk pengguna yang lebih berpengalaman. Terdapat soal-soal dalam satu bab yang harus diselesaikan oleh pengguna aplikasi ini.

Setiap bab terdiri atas kalimat yang harus diterjemahkan, kalimat tersebut bisa mengandung kata baru ataupun yang sudah dipelajari. Setelah pengguna menjawab soal tersebut, pengguna dapat langsung mengetahui apakah jawaban mereka benar atau salah. Setiap jawaban yang benar akan menambah poin dan sebaliknya. Aplikasi Duolingo yang terpasang di *smartphone* ataupun yang diakses melalui *website* memerlukan koneksi data internet.

2.1.2.2 Karakteristik Duolingo

Aplikasi Duolingo menampilkan materi berbentuk teks, audio dan visual. Pada proses awal pelajaran bahasa Inggris akan diisi oleh materi yang mudah terlebih dahulu dengan level kesulitan yang akan terus meningkat. Bila telah lulus dalam beberapa materi pelajaran maka pengguna dapat masuk ke tingkatan selanjutnya. Duolingo memiliki tampilan antar muka atau *Interface* yang rapih dan sesuai

dengan konteksnya, Penyajian pada setiap materi mudah dimengerti, ringkas dan menarik. Tampilan tersebut tentu saja dibuat sedemikian rupa agar teks terlihat dominan dalam pembelajarannya dengan demikian pengguna dapat dengan mudah memahami dan membaca setiap susunan kata yang muncul.

Pada level dasar pelajaran bahasa Inggris, tersedia beberapa tema seperti hewan, makanan, kepemilikan. Masing-masing tema tersebut dapat dipilih oleh pengguna untuk menguji kemampuan bahasa Inggrisnya, jika pengguna memilih hewan maka soal-soal yang akan muncul berhubungan dengan hewan sebagai temanya. Soal yang muncul adalah menerjemahkan kalimat, menentukan pasangan kalimat yang benar, menerjemahkan kata yang diucapkan dan mengucapkan kata yang ditulis. Pembelajaran yang disajikan sangat interaktif karena pengguna dituntut untuk mengucapkan kata atau kalimat yang benar dengan bahasa Inggris sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Namun jika pengguna salah mengucapkan maka akan langsung mendapatkan umpan balik berupa jawaban yang benar dari materi tersebut.

Penyusunan kalimat pada setiap soal juga diiringi oleh suara virtual berbahasa Inggris dimana pengguna dapat mengetahui secara langsung pengucapan kata yang benar dalam bahasa Inggris sehingga dapat membantu kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggrisnya.

2.1.2.3 Kelebihan Duolingo

Aplikasi Duolingo bersifat lintas *platform* sehingga dapat digunakan diberbagai sistem operasi seperti Android, iOS, dan Windows phone. Juga dapat digunakan pada sistem operasi komputer seperti windows 10 dan Mac Os sehingga pengguna

dapat menyesuaikan dengan perangkat yang dimilikinya. Duolingo dapat diunduh pada penyedia toko aplikasi seperti *app store* dan *playstore* secara gratis sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada biaya yang dikeluarkan dalam mendapatkan aplikasi Duolingo. Kemudian dalam segi penampilan, Tampilannya yang *user friendly* dan penyajian materi yang menyenangkan menjadikan duolingo sangat membantu seseorang dalam belajar berbahasa Inggris.

Aplikasi Duolingo termasuk dalam kategori *mobile learning* dimana pengguna dapat menggunakannya dimana saja dan diwaktu kapan saja selama tersedia akses jaringan internet. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Calimag (2014: 121) bahwa salah satu dasar pertimbangan pengembangan media ajar berbasis mobile adalah adanya fleksibilitas dalam pengaksesan informasi kapan dan dimana saja. Jika dilihat dari segi eektivitas dalam pembelajaran, aplikasi Duolingo memiliki potensi untuk memberikan pembelajaran dan pengalaman baru karena siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

2.1.2.4 Langkah Dasar Penggunaan Duolingo

Di dalam penggunaannya, aplikasi Duolingo memiliki beberapa cara dalam menggunakannya. Peneliti menggunakan *smartphone* berbasis iOS. Berikut adalah cara penggunaan aplikasi Duolingo dalam perangkat iOS.

Gambar 2.1 Aplikasi Duolingo tersedia di App Store

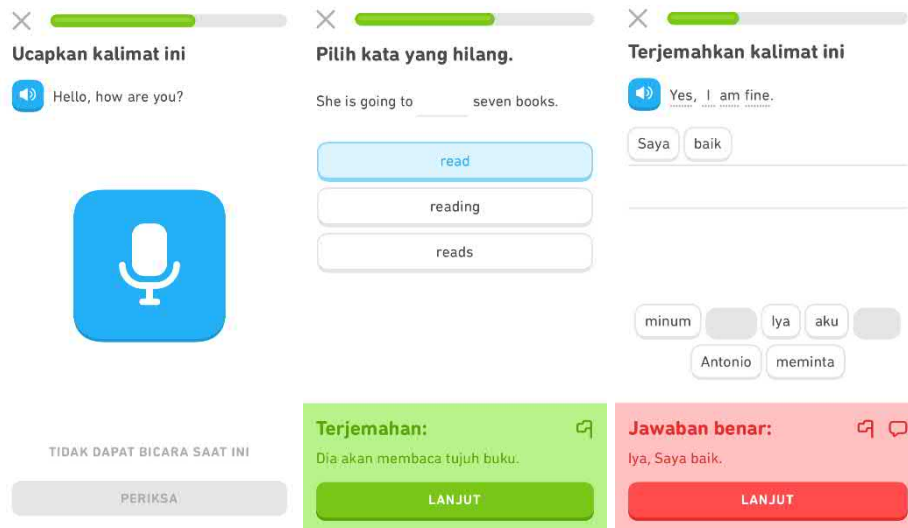


Pada langkah pertama, pastikan *smartphone* memiliki akses jaringan internet. Kemudian unduh aplikasi Duolingo melalui App Store. Setelah selesai diunduh, buka aplikasi Duolingo. Langkah kedua, pada tampilan awal pilih menu *Get started* dan pilih bahasa yang ingin di pelajari (Bahasa Inggris) kemudian pilih bahasa yang digunakan (Bahasa Indonesia). Kemudian akan terdapat pilihan sasaran belajar harian yang didalamnya terdapat pilihan santai (5 menit sehari), biasa (10 menit sehari), serius (15 menit sehari), dan gila (20 menit sehari) pilih salah satunya. Langkah ketiga yaitu pilih level kemampuan bahasa Inggris. Kemudian pengguna dapat belajar bahasa Inggris mulai dari level dasar.

2.1.2.4 Penggunaan Duolingo

Pada level dasar, terdapat kompetensi berbicara bahasa Inggris diantaranya adalah *Pronunciation*, *Grammar* dan *Vocabulary* dari soal yang disediakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Siswa yang secara rutin menggunakan Duolingo akan disesuaikan dengan tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuannya.

Gambar 2.2 Penggunaan Duolingo



Ruang lingkup kompetensi bahasa Inggris yang sesuai dengan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Inggris SMK kelas XI yang terdapat pada Aplikasi Duolingo meliputi Kompetensi tindak bahasa yaitu mendengarkan (*Listening*), berbicara (*Speaking*), membaca (*Reading*) dan menulis (*Writing*). Kemudian Kompetensi linguistik (Kebahasaan) yang diwujudkan dalam kemampuan menerapkan dan memahami unsur-unsur tata bahasa, kosakata, lafal dan ejaan dalam teks dengan benar.

Berdasarkan ruang lingkup kompetensi tersebut, Aplikasi Duolingo memiliki kesesuaian dengan kompetensi bahasa Inggris yang berlaku untuk siswa kelas XI SMK dimana kompetensi tersebut dapat ditemukan pada soal-soal bahasa Inggris di aplikasi Duolingo yang termasuk didalamnya adalah kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk tulisan. Kompetensi tersebut akan menyesuaikan dengan tingkatan level dan kemampuan siswa dalam penggunaan Aplikasi Duolingo.

Penelitian ini membatasi pada penggunaan aplikasi Duolingo yang digunakan oleh siswa untuk mempelajari bahasa Inggris yang dilihat berdasarkan lama waktu ketika menggunakan Duolingo (Durasi penggunaan) dan Intensitas atau Frekuensi siswa yang melakukan pengulangan perilaku untuk berlatih bahasa Inggris menggunakan Duolingo secara rutin.

2.1.3 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan sikap penting yang harus dimiliki oleh seseorang agar mereka tidak selalu bergantung dengan orang lain. Di lingkup sekolah, kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran. Istilah tersebut pada bidang Pendidikan disebut dengan Kemandirian belajar. Sikap kemandirian belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Mutadin (2002: 19) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri. Sejalan dengan itu, menurut Mudjiman (2011) kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik itu waktu belajar, tempat belajar, cara belajar, tempo belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri. Selanjutnya, Zimmerman (1990) berpendapat bahwa

kemandirian belajar merupakan bagaimana siswa dapat memilih, mengatur, atau menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan bagi diri mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi kemandirian belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah sifat, sikap dan kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas khususnya dalam melakukan kegiatan belajar secara sendiri tanpa bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri. Mampu berfikir dan bertindak kreatif, penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan sendiri oleh usahanya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpai di dunia nyata. kemandirian belajar juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik tanpa bergantung pada bantuan dari orang lain, baik teman sekelas maupun guru dalam mencapai tujuan belajarnya.

Kemandirian belajar khususnya dalam bahasa Inggris dapat terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan berinisiatif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris .

2.1.3.1 Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa menurut Wibowo (2014: 13) Sebagai berikut:

a. Faktor pendukung kemandirian belajar

Siswa tidak tergantung oleh teman atau orang lain dalam hal belajar, memiliki keyakinan yang kuat dalam mencapai tujuan, mampu mengatasi

masalah sendiri yang sedang dihadapi, penuh inisiatif, mampu berpikir secara rasional, dan percaya pada diri sendiri.

b. Faktor Penghambat kemandirian belajar

Faktor yang menghambat kemandirian belajar seseorang yaitu hambatan mental. Kecendrungan mencari alasan seolah-olah rasional, padahal sebenarnya sekedar berdalih untuk ketidakmampuannya yang sedang dialaminya. Selain berasal dari dalam dirinya, kemandirian seseorang akan sangat ditentukan oleh kualitas lingkungannya pula.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam mencapai kemandirian belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terciptanya kemandirian itu sendiri. Seorang siswa memiliki kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri atau faktor dari dalam, maupun faktor dari luar seperti sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan penting pada kehidupan siswa yang akan menentukan seberapa jauh seorang individu dalam bersikap dan berfikir secara mandiri dalam belajar.

2.1.3.2 Karakteristik Individu yang Memiliki Kemandirian Belajar

Menurut Wibowo (2014: 14), Karakteristik atau ciri ciri individu yang memiliki kemandirian belajar diantaranya yaitu:

a. Memiliki kebebasan untuk bertingkah laku

Dalam mengambil keputusan, siswa atau individu dapat membuat keputusan dan tidak merasa cemas, takut atau malu bila keputusan yang diambil tidak sesuai dengan pilihan atau keyakinan orang lain.

- b. Mempunyai kemampuan untuk menemukan akar masalah
Siswa atau individu dapat mencari alternatif pemecahan masalah, mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapat bimbingan dari orang tua atau orang dewasa lainnya dan juga dapat membuat keputusan dan mampu melaksanakan yang diambil
- c. Mampu mengontrol dirinya
Siswa yang mampu mengontrol diri dan perasaannya tidak memiliki rasa takut, ragu, cemas, tergantung dan marah yang berlebihan dalam berhubungan dengan orang lain.
- d. Mengandalkan diri sendiri
Untuk menjadi penilai mengenai apa yang terbaik bagi dirinya serta berani mengambil resiko atas perbedaan kebutuhan dan nilai-nilai yang diyakininya serta perselisihan dengan orang lain
- e. Menunjukkan tanggung jawab
Siswa atau individu yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, diperlihatkan dalam kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan menerima resikonya
- f. Memperlihatkan inisiatif
Siswa atau individu memiliki inisiatif yang tinggi melalui ide-idenya dan sekaligus dapat mewujudkan idenya tersebut ditunjukkan dengan kemauannya untuk mencoba hal yang baru

g. Memiliki kepercayaan diri yang kuat

Siswa atau individu percaya akan kemampuan yang dimiliki dan tidak tergantung pada orang lain

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan karakteristik kemandirian belajar yaitu siswa memiliki inisiatif untuk mempelajari bahasa Inggris yang tinggi dan lebih mendalam untuk melatih kemampuannya. Kemudian dapat berbicara menggunakan Bahasa Inggris sebagai diri sendiri, tidak perlu merasa cemas, takut, atau malu karena memiliki keyakinan bahwa setiap kata yang diucapkan sudah tepat berdasarkan kemampuannya serta memiliki rasa positif dan optimis yang tinggi pada diri sendiri.

Penelitian ini membatasi pada kemandirian belajar siswa yang diukur berdasarkan siswa berkomitmen terhadap tugas yang diberikan, mau bertanggung jawab, memiliki Hasrat untuk mencapai hasil yang baik dan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris.

2.2 Pengaruh Penggunaan Aplikasi Duolingo dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris siswa

2.2.1 Pengaruh Antara Aplikasi Duolingo terhadap Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris

Guru merupakan komponen yang utama dalam proses pembelajaran. Pada setiap aktivitas proses pembelajaran, interaksi yang baik antara guru dan Peserta didik merupakan aspek yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam Miarso

(2007: 154) Proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan. Hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi *Speaking*.

Penerapan Metodologi dan pendekatan yang sesuai merupakan cara atau upaya guru dalam menangani siswa yang mengalami hambatan belajar. Sejalan dengan itu, Uno dan Mohamad dalam Lutvaidah (2015: 2) mengungkapkan bahwa Metodologi pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama, oleh karena itu sebelum mengajar seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikutinya.

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya membantu siswa dalam belajar namun juga membantu guru dalam mencapai keberhasilan pembelajarannya. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi adalah menggunakan media pembelajaran aplikasi Duolingo. Dengan penampilan grafis visual dan audio yang digunakan merupakan program audio dari penutur asli sehingga dapat mendukung pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris.

2.2.2 Pengaruh Antara Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris

Mempelajari Bahasa Inggris membutuhkan kemandirian belajar sebagai penunjang keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi diharapkan mampu belajar dengan baik sehingga dapat menguasai pelajaran dan meningkatkan hasil belajar bahasa Inggrisnya. Seorang siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar bahasa Inggris, siswa memiliki rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri dengan kemampuannya dalam proses belajar bahasa Inggris. Dengan demikian kemandirian belajar merupakan usaha anak atau siswa untuk mengembangkan dirinya dengan adanya kemauan yang timbul dalam diri sendiri bukan karena dorongan luar atau orang lain.

Kemandirian dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada kemampuan berkomunikasi sangat penting karena dengan adanya kemandirian akan mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak. Siswa dapat berlatih kemampuan bahasa Inggrisnya dengan menjawab soal dan mempelajari berbagai kosakata yang belum diketahuinya. Dengan berlatih secara rutin, menandakan bahwa siswa telah memiliki kemandirian belajar bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris.

2.2.3 Pengaruh Antara Aplikasi Duolingo dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris

Sebagai media pembelajaran, penggunaan aplikasi Duolingo diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih aktif, bersemangat dan antusias selama pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Dalam proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting karena dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris tidak terlepas dari penggunaan media belajar Duolingo dan kemandirian belajar siswa itu sendiri.

Kemandirian belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kegiatan belajar siswa sesuai dengan kehidupan sehari-harinya. Siswa mengambil keputusan sendiri dan menerima tanggung jawab untuk itu. Siswa juga mengatur dan menyesuaikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris.

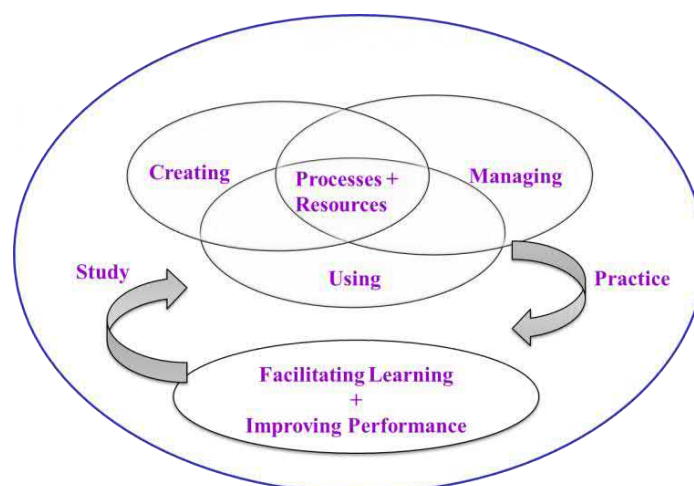
Dengan penggunaan aplikasi Duolingo, siswa tidak hanya belajar bahasa Inggris dikelas saja melainkan juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang baik tentang materi bahasa Inggris khususnya pada kemampuan berkomunikasi. Apabila siswa memiliki pemahaman yang baik dalam bahasa Inggris besar kemungkinan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan demikian dapat diduga terdapat pengaruh antara penggunaan aplikasi Duolingo dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa.

2.3 Keterkaitan dengan Teknologi Pendidikan

Penggunaan Media Pembelajaran Duolingo erat kaitannya dengan salah satu bidang kajian Teknologi Pendidikan yaitu *Using* (Pemanfaatan) yang mengacu pada teori dan praktek yang terkait dengan membawa peserta didik berhubungan dengan kondisi sumber belajar yaitu aplikasi Duolingo. Organisasi Pendidikan (AECT) selalu mengkaji tentang kemajuan teknologi Pendidikan dan selalu memberikan informasi atas temuan-temuannya terkait dengan teknologi Pendidikan. Tidak hanya mengkaji tentang media pembelajaran, teknologi Pendidikan juga mengkaji dengan makna yang lebih luas mulai dari perancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada kajian AECT tahun 2008. Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktik etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat dengan tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja. Kajian AECT 2008 lebih spesifik menekankan pada studi dan etika praktek. Diilustrasikan definisi teknologi Pendidikan menurut AECT 2008 sebagai berikut :

Gambar 2.3 AECT 2008



Berdasarkan penjelasan dan ilustrasi tentang teknologi pendidikan diatas, Garapan teknologi Pendidikan meliputi segala sesuatu dimana terdapat permasalahan belajar yang perlu dipecahkan. Upaya yang dilakukan adalah dengan memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui kegiatan penciptaan, penggunaan dan pengaturan proses serta sumber daya teknologi.

Penggunaan media pembelajaran aplikasi Duolingo pada penelitian ini termasuk pada kajian pemanfaatan yang mengikuti perkembangan teknologi untuk memecahkan permasalahan belajar khususnya pada pelajaran bahasa Inggris. Sehingga penggunaan aplikasi Duolingo yang diteliti pada penelitian ini mempunyai hubungan dengan bidang kajian Teknologi Pendidikan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam penelitian sehingga dapat memperkaya bahan kajian teori yang akan dipakai. Berikut jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Myta Widyastuti dan Hermariyanti pada tahun 2018 dengan judul "Penggunaan Aplikasi Duolingo dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada tenaga pengajar bimbingan belajar Omega Sains Institut". Menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan variatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rorin Mauludin Insana pada tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Berbicara Bahasa Inggris melalui Kemandirian Belajar”. Berdasarkan analisis data, hubungan hasil belajar berbicara bahasa Inggris adalah $t_{hitung} = 3,97$ dan $t_{tabel} = 1,70$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idrus pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri”. Menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Finta Restu Darniati pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMPS Galih Agung dan MTS Darul Arafah Deli Serdang Sumatera Utara”. Menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dalam hal ini penggunaan media pembelajaran sebagai faktor eksternal dan faktor internal yang berasal dari diri siswa berupa karakteristik siswa salah satunya adalah kemandirian belajar juga mempengaruhi tingkat hasil belajar bahasa Inggris khususnya kemampuan berkomunikasi.

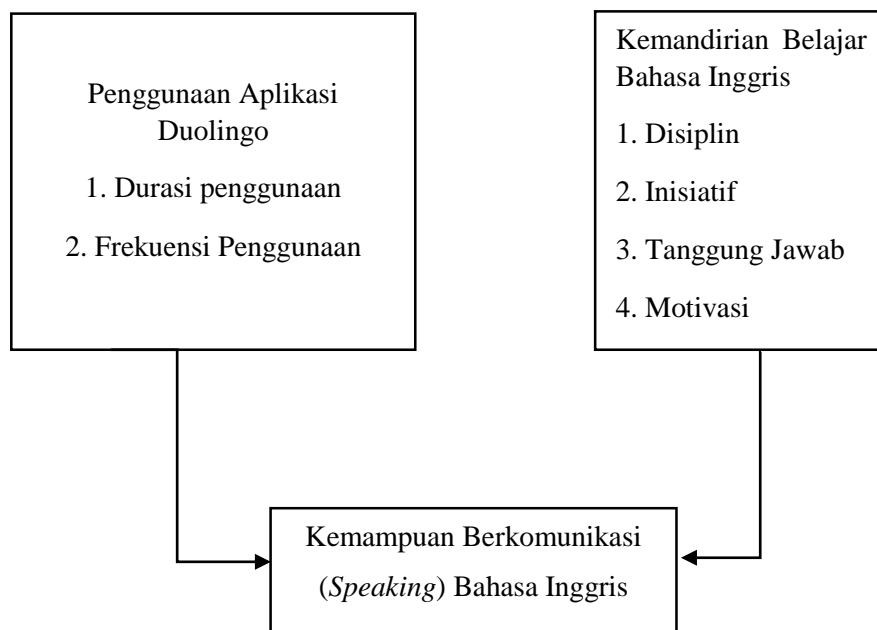
2.5 Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya, setiap bahasa salah satunya bahasa Inggris adalah alat untuk berkomunikasi antara warga masyarakat. Tujuan pengajaran mata pelajaran Bahasa Inggris sudah termuat di dalam kurikulum yang berlaku saat ini. Penggunaan media pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai tujuan pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris, salah satunya menggunakan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajarannya. Pengguna aplikasi Duolingo khususnya pada kalangan pelajar dapat berlatih dan mengasah kemampuan komunikasi bahasa Inggrisnya secara mandiri yang dilihat dari intensitas penggunaan aplikasi Duolingo dan frekuensi seberapa sering peserta didik menggunakan aplikasi Duolingo untuk belajar Bahasa Inggris.

Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dibutuhkan kemandirian belajar sebagai penunjang keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi diharapkan mampu belajar dengan baik sehingga dapat menguasai pelajaran dan meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggrisnya. Terdapat indikator dalam Kemandirian belajar yang diantaranya adalah Disiplin, Inisiatif, Tanggung jawab, dan Motivasi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan antara penggunaan aplikasi Duolingo dan kemandirian belajar dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris siswa. Kerangka yang dikembangkan melalui pemikiran tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir



2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara atas masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis yaitu :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan aplikasi *Duolingo* dengan Kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan Kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa.
3. Terdapat hubungan yang positif antara penggunaan aplikasi *Duolingo* dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan Kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pada penelitian ini yang terkait dengan Hubungan antara penggunaan aplikasi Duolingo dan kemandirian belajar dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa di SMK Negeri 2 Semarang, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan aplikasi Duolingo dengan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris siswa kelas XI UPW 1 dan UPW 2 di SMKN 2 Semarang. Kekuatan hubungan tersebut ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,455 dan koefisien determinasi sebesar 0,207 atau variansi kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris 20,7% dapat dijelaskan oleh variable penggunaan aplikasi Duolingo.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris siswa kelas XI UPW 1 dan UPW 2 di SMKN 2 Semarang. Kekuatan hubungan tersebut ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,325 dan koefisien determinasi sebesar 0,106 atau variansi kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris 10,6% dapat dijelaskan oleh variable kemandirian belajar.
3. Terdapat hubungan positif antara Penggunaan aplikasi Duolingo dan kemandirian belajar dengan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris

siswa kelas XI UPW 1 dan UPW 2 di SMKN 2 Semarang. Kekuatan hubungan tersebut ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,476 dan koefisien determinasi sebesar 0,226 atau variansi kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris 22,6% dapat dijelaskan oleh variable penggunaan aplikasi Duolingo dan kemandirian belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan diatas kemudian ditarik beberapa kesimpulan. Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Guru diharapkan mampu memberikan variasi pembelajaran dikelas khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pemanfaatan teknologi baik itu *smartphone* dan internet merupakan salah satu bentuk variasi pembelajaran dikelas selain dengan metode ceramah. Disarankan agar guru dapat memanfaatkan media sebagai alat bantu pembelajaran mandiri salah satu nya dengan aplikasi Duolingo sehingga siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing, membiasakan siswa untuk belajar mandiri, mengontrol dirinya sendiri dan tidak bergantung dengan teman dikelasnya.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk pandai dan bijak dalam memanfaatkan teknologi internet dan *smartphone* yang dimilikinya. Siswa hendaknya lebih aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran khususnya

Duolingo dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris. Siswa juga disarankan untuk membiasakan belajar mandiri, tidak selalu bergantung dengan teman atau orang lain. Apabila kebiasaan tersebut dilakukan maka kemandirian belajar yang baik akan tertanam pada diri siswa, sehingga pencapaian kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dapat tercapai.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variable penggunaan aplikasi Duolingo dan kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris sebesar 22,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris masih dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Danang. (2013). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Strategi Role Reversal Questions. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (Online). Diunduh pada 19 April 2019. Tersedia di <http://eprints.ums.ac.id/26613/>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, Muhammad. (2000). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2017). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indoensia. Diunduh pada 16 April 2019. Tersedia di <https://apji.or.id>
- Azizah, Siti Maryam Noer. (2011). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (Kuasi Eksperimen di SMPN 3 Tangerang Selatan)*. Skripsi. (Online). Tersedia di <http://repository.uinjkt.ac.id>.
- Burhan. Nurgiyantoro. (2001) *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- C. Trihendradi. (2013). *Step By Step IBM SPSS 21*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Calimag, J.aN.N.V, Miguel, P.A.G., Conde,R.S., & Aquino, L.B. (2014). Ubiquitous Learning Environment Using Android Mobile Application. *International Journal of Research in Engineering and Technology*, 2(2), pp 119–128.
- Costa, Arthur & Collay, M. (2008). Describing 16 Habits of Mind (online). Diunduh pada 16 April 2019, Tersedia : <https://www.ccsnh.edu>

- Darmayanti, T., Islam, S., & Asandhimitra. (2004). *Pendidikan tinggi jarak jauh: Kemandirian belajar pada PTJJ*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Darniati, Finta Restu dan Azizah, Nur. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar. *Fitra*. Vol 3(2). Halaman 87-97.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Djamarah, dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Efendy, Onong Uchana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Kary
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Ferreira, Jorge Brantes et. all (2015)._Increasing Student Engagement and Retention Using Mobile Applications: Smartphones, Skype and Texting Technologies. *Kainan University*. Volume 6D, pp 47-82.
- Ghazali, S. (2010). *Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif-interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gustita, Leora. (2017). Strategi Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Di Kampung Inggris Desa Beringin Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FISIP*. Vol 4(2). Halaman 1-12.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV. Pustaka setia.
- Handayani, Sri. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong Asean Community 2015. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*. Vol 3 (1). Halaman 102-106.
- Hotimah, Empit. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol 4(1). Halaman 10-18.

- Idrus, La Ode Muhammad. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri. *Bahtera*. 13(1). Halaman 88-95.
- Insana, Dwi Rorin Maulidun. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kemandirian Belajar. *Faktor Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2(1). Halaman 46-54.
- Janina Brutt-Griffer. (2017) English in The Multilingual Classroom: Implications for Research, policy and practice. *PSU Research Review*. Vol. 1(3). Pp.216-228.
- Lutvaidah, Ukti. (2015). Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Jurnal Formatif*, 5(3), halaman 279-285
- Mahnun, Nunu. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol 37(1). Halaman 27-33.
- Marpaung, Syafaruddin. (2017). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas. *Seminar Nasional Multidisiplin* (Online). Diunduh pada 19 April 2019. Tersedia di <https://osf.io/ptmak/>.
- Maryam, Siti. (2015). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Di SMPN 14 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*. (Online). Diunduh pada 19 April 2019. Tersedia di journal.ummat.ac.id
- Megawati. (2017). Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok). *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*. Vol 4(2). Halaman 101-117.
- Miarso, Yusufhadi. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologi Pada Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiman, Haris. (2011) *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nainggolan dan Ester, Juni. (2015) Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kemampuan Mengajar Dosen dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Berbicara Baha Inggris Mahasiswa Faklutas Bahasa dan Sastra Universitas Khatolik ST Thomas. *Jurnal MT- Magister Psychology*. (Online) Diunduh pada 18 April 2019. Tersedia di: <http://hdl.handle.net/123456789/1004>.
- Oemar Hamalik. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya
- Pujiono. (2016). Pembelajaran Cem-Learning (C-Learning, E-Learning, Mlearning) Menuju Era Pembelajaran Digital. *Jurnal Universitas Terbuka Convention Center*. Halaman 155-163.
- Qudus, M & Yusri Y. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Audio Lingual Dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman. *Jurnal Universitas Negeri Makasar*. 20(2), halaman 172-132
- Rekkedal, T., & Dye, A. (2009). *Mobile distance learning with pdas: development and testing of pedagogical and system solution supporting mobile distance learners*. Norwegia: AU Press
- Riduwan. (2018). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ronald, Anderson. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Pers.
- Sadeghi, Karim dan C. Richards, Jack (2015). Teaching Spoken English in Iran's private language schools: issues and options. *English Teaching: Practice & Critique*. 14 (2). Pp 210-234.

- Santosa, Puji. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudaryono. (2012). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N dan Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Jakarta: Remaja Rosadakarya.
- Tamimuddin H, M. (2007). *Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Mobile (Mobile Learning)*. Diunduh pada 20 April 2019. Tersedia di <http://p4tkmatematika.org/>
- Trias, Silawati. (2013). Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pabelan Kabupaten Semarang. *Universitas Kristen Satya Wacana*. (Online) Diunduh pada 27 April 2019. Tersedia di <http://repository.uksw.edu>.
- Wibowo, Teguh A. (2014) Pengaruh Disiplin Belajar, Kemandirian Belajar Dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Elektronika Dasar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video (Tav) Di Smk Muhammadiyah 1 Bantul. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. (Online). Diunduh pada 19 April 2019. Tersedia : <http://eprints.uny.ac.id>
- Widyastuti, Myta dan Kusumadewi. (2018). Penggunaan Aplikasi Duolingo dalam meningkatkan kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Pada tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Omega Sains Institute. *Jurnal Abdimas BSI*. Vol 1(2). Halaman 237-244.
- Yanti, Silvia dan Surya, Edy. (2017). Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Unimed* (online). Diunduh pada 19 April 2019. Tersedia di : www.researchgate.net/publication/32183398.

Zimmerman, Barry J. (1990) Self-Regulated Learning and Academic Achievement:
An Overview. *Educational Psychologist*. 25:1. pp 3-17.